

## HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 12 PONTIANAK

**Annisa Karina, H. M. Asrori, Luhur Wicaksono**

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : karina.annisa2501@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship of extracurricular activities with the ability of social interaction of students in Junior High School 12 Pontianak. The method used is descriptive method and the form of research is the form of research relationship study. The population in this study used population research in which the sample taken in this study is the entire number of the population as many as 40 students. Data collection techniques used are indirect communication techniques and data collection tools with questionnaires. While the technique of data analysis using the formula percentage and product moment using SPSS version 16 then continued with coefficient of determination. From the data analysis the researchers found that the activity of extracurricular students reached 78% are in good category. While the ability of social interaction of students who follow extracurricular reaches 78% are in good category. Then from the relationship of extracurricular activity with social interaction ability of student use hypothesis test that product moment correlation result show  $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0,958 > 0,320$ . It shows that there is positive relation of extracurricular activity with social interaction ability of student at Junior High School 12 Pontianak.*

**Keywords:** *Extracurricular Activities, Social Interaction Ability*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan.

Pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kreativitas, etos kerja dan wawasan keunggulan peserta didik. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua unsur pendidikan (pemerintah, orang tua, dan masyarakat) termasuk siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensinya, sehingga dapat mencapai efektivitas yang optimal baik bidang akademik maupun non akademik. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, yang dinyatakan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sekolah merupakan satu diantara tiga pilar pendidikan yang berupaya dalam pengembangan nilai-nilai yang baik. Dalam pelaksanaannya di sekolah, interaksi sosial terjadi dengan baik dengan adanya kontak sosial dan komunikasi melalui proses

pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Mulyono (2008:187) mengatakan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore". Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah / madrasah.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengembangan diri, diantaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan sosial, penanganan masalah belajar, pengembangan karir, dan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pontianak adalah Paskibra. Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilakukan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela Negara yang diselenggarakan di sekolah.

Menurut (Wilis, 2005) menyatakan salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah mencapai jati dirinya yang dapat dilakukan melalui pergaulan hidup, baik dengan keluarga, guru, maupun teman. Dengan memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, anak pada masa awal remaja akan lebih mempunyai banyak teman di luar lingkungan keluarga, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Selain itu juga anak akan mudah bergaul, dan dapat terhindar dari rasa rendah diri sehingga dapat bersosialisasi dengan baik. Apabila seseorang dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, maka akan mempunyai

kemampuan yang baik pula dalam menyesuaikan diri. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai kemampuan interaksi sosial yang rendah, maka anak tersebut akan cenderung menjadi anak pemalu, pendiam, dan tidak mempunyai banyak teman. Atau biasanya hanya berteman dengan teman tertentu saja, bahkan akan di jauhi oleh temannya, dan biasanya anak yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah lebih senang menyendiri.

Menurut Chaplin (2005), mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan atau praktik. Menurut Walgito (2003:65) Interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu yang lain, individu satu data mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Dalam tindakan sosial akan terjadi timbal balik antar pihak-pihak yang terlibat dalam prosesnya, hal seperti itu dinamakan interaksi.

Pengembangan kemampuan sosial anak dipengaruhi oleh pendidikan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak. Pendidikan di sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak yang dibawa dari keluarganya. Anak memperoleh pendidikan di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang studi / mata pelajaran. Pendidikan di masyarakat merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik anak dalam lingkungan sosial.

Banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya sehingga siswa juga kurang maksimal dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada

di sekolah. Dalam hal ini konselor mempunyai peran yang sangat penting yaitu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan ciri – ciri kepribadiannya, selain kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terjadinya proses interaksi sosial yang baik, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara baik.

SMP Negeri 12 Pontianak adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap kesetiakawanan, kedisiplinan dan dapat berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler Paskibra di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak cenderung kurang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa dan teman sebaya, namun peserta didik yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler malah sebaliknya, salah satu aktivitasnya ekstrakurikuler Paskibra. Kemampuan interaksi sosial yang terjadi karena mengikuti aktivitas ekstrakurikuler Paskibra cenderung baik.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam hubungan aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (2007:37) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat perencanaan serta sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”.

bentuk penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan studi hubungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 12 Pontianak kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa kuesioner (angket) yang berbentuk pilihan ganda. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan diri mereka masing-masing.

Kuesioner (angket) dari beberapa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya sejumlah pernyataan telah disediakan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden sehingga responden hanya memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif yang dianggap tepat oleh peserta didik.

Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan angket kepada peserta didik yang bukan sampel penelitian dengan jumlah 35 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan program computer statistical product and service solution versi 16 atau SPSS versi 16. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 dengan metode *cronbach's alpha*, yaitu angket dikatakan reliabel jika memiliki keandalan pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah data n-2.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis persentase, analisis *product moment* dan analisis indeks koefisien determinasi.

Menurut Purwanto (2012:102) rumus persentase yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Selanjutnya teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Hamdi dan Bahrudin (2014:73) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum$  : jumlah skor variabel

$\sum X$  : jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor variabel Y

N : jumlah seluruh objek yang diteliti

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis, hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu dengan membandingkan rhitung dengan rtabel :

Apabila rhitung > rtabel maka signifikan (Ho ditolak, Ha diterima)

Apabila rhitung < rtabel maka non signifikan (Ho diterima, Ha ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 40 yang sudah divalidasi berjumlah 35 butir dan sebanyak 5 butir pertanyaan yang tidak valid pada pertanyaan variabel aktivitas ekstrakurikuler dan 40 butir pertanyaan yang sudah divalidasi berjumlah 35 butir dan sebanyak 5 butir pertanyaan yang tidak valid pada pertanyaan variabel kemampuan interaksi sosial. Setelah angket divalidasi maka dilakukan lagi uji reliabilitas dengan hasil analisis nilai Alpha diperoleh sebesar 0.962 untuk aktivitas ekstrakurikuler paskibra dan 0.962 untuk kemampuan interaksi sosial siswa, sedangkan rtabel pada signifikan 0,05 dengan jumlah data  $n-2 = 35 - 2 = 33$  didapat sebesar 0.344 karena Cronbach's Alpha nilai – nilai lebih dari 0,344 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian berada dalam tahap dapat diterima dan reliable.

Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik sebagaimana tertera pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

### Hasil Persentase hubungan aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial siswa

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Aktivitas ekstrakurikuler	3281	4200	78%	Baik
Kemampuan interaksi sosial	3279	4200	78%	Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler berada pada kategori baik yaitu 78% dan kemampuan interaksi sosial berada pada kategori baik yaitu 78%.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial siswa menggunakan pengujian hipotesis. Hasil korelasi product moment menunjukkan  $r_{hitung} = 0,958$ . sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $db = 38$  dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $r_{tabel} = 0,320$ . Berarti diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,958 > 0,320$ , Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif aktivitas ekstrakurikuler paskibra dengan kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak.

Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler paskibra dengan kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak” diterima. Sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler paskibra dengan kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak” ditolak.

### **Pembahasan Penelitian**

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan didalam dan diluar sekolah. Menurut Hamalik (2008:181) berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah”. Salah satu aktivitas ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pontianak adalah aktivitas ekstrakurikuler paskibra yakni kegiatan wadah pembentuk karakter peserta didik dan mengembangkan potensi

yang ada pada peserta didik serta kemampuan interaksi sosialnya

Kemampuan interaksi sosial adalah kemampuan dalam melakukan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam mencapai kemampuan interaksi sosial peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2015:54) berpendapat “Interaksi sosial sebagai proses tidak lepas dari faktor internal dan eksternal”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler paskibra dengan kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak, dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,958 > 0,320$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara aktivitas ekstrakurikuler paskibra dengan kemampuan interaksi sosial, ini dapat didefinisikan apabila aktivitas ekstrakurikuler paskibra semakin baik, maka semakin baik pula kemampuan interaksi sosial siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Tingkat aktivitas ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pontianak tergolong “Baik”. Artinya aktivitas siswa tergolong baik dalam melaksanakan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Pontianak. (2) Tingkat kemampuan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 12 Pontianak tergolong “Baik”. Artinya siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial siswa SMP Negeri 12 Pontianak tergolong “Baik”.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat di ajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Peserta didik SMP Negeri 12 Pontianak dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler hingga setelah lulus dari sekolah. (2) Guru bimbingan dan konseling dan pelatih ekstrakurikuler untuk mempertahankan apa yang telah diberikan pada siswa, dalam aktivitas ekstrakurikuler khususnya untuk megembangkan persiapan karir pada pengembangan kemampuan perencanaan masa depan dan dalam kemampuan interaksi sosial khususnya untuk mengembangkan kemampuan interaksi fisik pada ekspresi. (3) Peneliti lain karena hubungan aktivitas ekstrakurikuler dengan kemampuan interaksi sosial tidak mencapai 100% karena ada nya faktor variabel lain yang sebenarnya ikut berpengaruh tapi belum diteliti, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan variabel lain tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Ma. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendiknas Republik Indonesia. No. 22. tahun 2006. Sistem pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandurng: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3